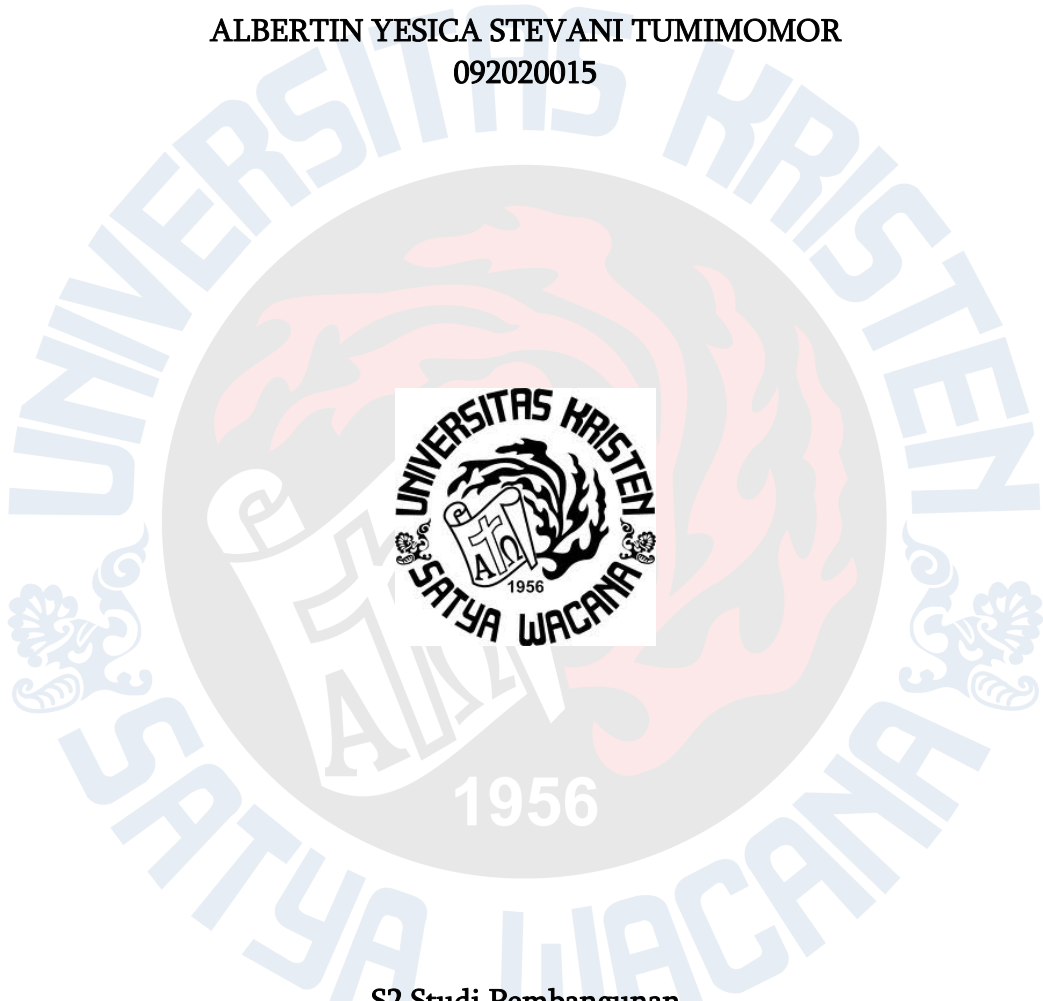


# **PARTISIPASI MASYARAKAT SEBAGAI STRATEGI KEBERLANJUTAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM NGADIREJO**

**ALBERTIN YESICA STEVANI TUMIMOMOR  
092020015**

Repositori Institusi | Universitas Kristen Satya Wacana  
repository.uksw.edu



**S2 Studi Pembangunan  
Fakultas Interdisiplin  
Universitas Kristen Satya Wacana  
Salatiga  
2024**

# LEMBAR PENGESAHAN

Nama : ALBERTIN YESICA STEVANI TUMIMOMOR  
NIM : 092020015  
Prodi : S2 Studi Pembangunan  
Tesis : Partisipasi Masyarakat Sebagai Strategi Keberlanjutan Program  
Kampung Iklim Ngadirejo

Menyetujui,



Aldi Herindra Lasso, Ph.D.  
Pembimbing

Mengesahkan,



  
Prof. Daniel D. Kameo, SE., MA., Ph.D.  
Dekan Fakultas Interdisiplin

Dinyatakan lulus tanggal: 4 Juni 2024

Universitas Kristen Satya Wacana

## Partisipasi Masyarakat Sebagai Strategi Keberlanjutan Program Kampung Iklim Ngadirejo

TESIS

Diajukan untuk memperoleh gelar Magister Sains  
di Universitas Kristen Satya Wacana.

Tesis ini telah dipertahankan dalam ujian  
Magister Studi Pembangunan  
Fakultas Interdisiplin

Universitas Kristen Satya Wacana,  
Pada hari Selasa tanggal 4 Juni 2024, pukul 12.30 WIB  
di Universitas Kristen Satya Wacana  
Jalan Diponegoro 52-60 Salatiga.

1956

Oleh:

**Albertin Yesica Stevani Tumimomor**

Lahir di Poso - Indonesia

Halaman di balik Academic Proofsript Tesis

**Pembimbing:**

Aldi Herindra Lasso, S.Pd.,MM.Par., Ph.D

**Penguji:**

Prof. Dr. Gatot Sasongko

Titi Susilowati Prabawa, Ph.D

Repositori Institusi | Universitas Kristen Satya Wacana  
repository.uksw.edu



## DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	i
Daftar Tabel.....	ii
Daftar Gambar.....	iii
Prakata.....	iv
Bab I.....	1
Pendahuluan .....	1
Bab II Isi .....	4
Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kampung Iklim Ngadirejo .....	4
Abstrak .....	4
Pendahuluan .....	4
Metode.....	6
Hasil Dan Pembahasan .....	6
Penutup .....	11
Daftar Pustaka .....	11
Strategi Implementasi Program Kampung Iklim Ngadirejo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah .....	14
Abstract .....	14
Pendahuluan .....	15
Metode.....	16
Hasil Dan Pembahasan .....	17
Kesimpulan.....	23
Daftar Pustaka .....	24
Bab III Kesimpulan .....	26

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tangga Partisipasi Masyarakat .....	5
Tabel 2 Kegiatan dalam Proklamasi .....	7
Tabel 3 Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan di Kampung Iklim Ngadirejo.....	7
Tabel 4 Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.....	9
Tabel 5 Dampak Bank Sampah Aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan.....	10
Tabel 6 Tingkatan Kualitas Partisipasi.....	10



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bantuan Komposter DLH Kab. Sukoharjo.....	22
Gambar 2. Solopos Jurnalisme.....	23



## PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih karuniaNya sehingga tesis dengan judul “PARTISIPASI MASYARAKAT SEBAGAI STRATEGI KEBERLANJUTAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM NGADIREJO” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan tesis ini dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Magister Sains pada Program Magister Studi Pembangunan, Fakultas Interdisiplin Universitas Kristen Satya Wacana.

Dalam penyelesaian tesis ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis sampaikan penghargaan kepada:

1. Dr. Aldi Herindra Lasso, S.Pd., MM. Par., Ph.D., sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan dorongan yang luar biasa dalam proses penyusunan tesis ini.
2. Prof. Daniel Daud Kameo, S.E., M.A., Ph.D., Dekan Fakultas Interdisiplin UKSW, atas kesempatan yang diberikan untuk menjadi mahasiswa Program Magister Studi Pembangunan di Fakultas Interdisiplin UKSW.
3. Prof. Dr. Gatot Sasongko dan Dr. Titi Susilowati Prabawa. Ph.D, sebagai penguji yang telah memberikan masukan dan dukungan yang sangat berarti dalam penyusunan tesis ini.
4. Seluruh dosen dan staf administrasi di Progam Magister Studi Pembangunan Fakultas Interdisiplin UKSW atas dukungan dan pelayanan yang diberikan selama masa studi.
5. Mas Suryono Arief Wijaya, pengurus dan masyarakat Kampung Iklim Ngadirejo, yang dengan tulus memberikan waktu dan partisipasinya dalam penelitian ini.
6. Orang tua dan keluarga, khususnya Heironymus Tumimomor dan Maria Yuliana Tumimomor, yang selalu memberikan doa, perhatian dan semangat tanpa henti.
7. Teman-teman MSP dan DSP Fakultas Interdisiplin UKSW angkatan 2020, atas kebersamaan, dukungan dan diskusi yang luar biasa selama masa studi.

Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Program Kampung Iklim dan studi pembangunan. Penulis juga memohon maaf dengan tulus atas segala kekurangan dalam penulisan tesis ini dan sangat menerima masukan serta saran yang bersifat membangun.

Salatiga, 4 Juni 2024

Penulis,

Albertin Yesica Stevani Tumimomor



# BAB I

## PENDAHULUAN

Perubahan iklim dapat meningkatkan masalah lingkungan yang berdampak pada kehidupan manusia. Dua dari beberapa indikator yang menjadi penanda perubahan iklim adalah perubahan intensitas curah hujan dan temperatur (Qin dkk, 2020; Nsubuga, 2017). Meningkatnya suhu dan penurunan curah hujan berdampak pada perubahan perilaku masyarakat (Bahrami, 2020). Desa miskin yang bergantung pada pertanian akan mengalami kondisi ekonomi yang buruk akibat perubahan iklim. Kondisi ekonomi yang buruk berakibat pada tingginya tingkat kekerasan di wilayah tersebut. Selain itu kondisi ini akan mempengaruhi sulitnya masyarakat untuk mendapatkan akses layanan kesehatan, pertanian, pendidikan dan lapangan kerja. Hal ini makin memperburuk kondisi kesehatan fisik dan mental masyarakat.

Dalam mengatasi perubahan iklim, maka masyarakat perlu melakukan adaptasi perubahan iklim. Masyarakat di Uganda melakukan adaptasi perubahan iklim di sektor pertanian dengan cara memilih tanaman yang toleran kekeringan, varietas cepat panen dan memperhatikan teknik penanaman yang dapat mempertahankan kelembaban tanah (Nsubuga, 2017). Daerah kering dan semi-kering seperti di Zimbabwe membutuhkan kebijakan dan praktek kelembagaan untuk pengelolaan air yang berkelanjutan (Nyamwanza, 2018). Pemerintah lokal diberikan pengetahuan teknis dan kemampuan untuk mendidik masyarakat terkait dengan penggunaan air dan kebebasan dalam menyesuaikan peraturan nasional dengan dinamika lokal. Selain itu, peran pemerintah pusat (yang diwakili oleh Kementerian Perlindungan Lingkungan Alam dan Pembangunan Berkelanjutan), Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), dan Bank Dunia menjadi penting karena mereka merupakan aktor yang berpengaruh dalam mendorong aksi mitigasi dan integrasi implementasi kebijakan perubahan iklim di Kamerun (Ngum, 2019). Pemerintah berperan sebagai pembuat kebijakan perubahan iklim, sedangkan PBB dan Bank Dunia mempromosikan aksi mitigasi dan kebijakan nasional dalam perubahan iklim. Oleh sebab itu dalam mengimplementasikan adaptasi perubahan iklim diperlukan partisipasi *multistakeholder* (Fang, 2020).

Penanganan perubahan iklim merupakan salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* yang dimaksudkan untuk melindungi lingkungan. Salah satu target dalam penanganan perubahan iklim adalah dengan menumbuhkan kesadaran serta kapasitas manusia dan kelembagaan terkait mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim (Bappenas, 2020). Target penanganan perubahan iklim ini diturunkan ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui salah satunya dalam Program Kampung Iklim (Proklim). Program Kampung Iklim adalah program berlingkup nasional dalam rangka mendorong masyarakat untuk melakukan peningkatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca serta memberikan penghargaan terhadap upaya-upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilaksanakan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah (PermenLHK, 2016).

Pelaksanaan Proklim di Indonesia menunjukkan dinamika di berbagai wilayah, khususnya juga karena perbedaan persepsi masyarakat terkait dengan Proklim. Pelaksanaan Proklim di RW 03 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya yang merupakan kampung binaan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat (Santoso, 2020). Dengan melaksanakan Proklim terjadi perubahan perilaku masyarakat untuk menjadikan lingkungan sekitar menjadi bersih dan sehat. Selain itu Proklim juga menciptakan ide kreatif dalam mengembangkan produk yang ramah lingkungan seperti pengolahan barang bekas dan batik *eco-print*. Namun demikian, Setiawan (2019) menyatakan bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaan Proklim yang

Strategi Implementasi Program Kampung Iklim (Studi Kampung Iklim Ngadirejo, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah)

diinisiasi oleh masyarakat di Kampung Iklim Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Kendala tersebut berupa belum maksimalnya sistem kaderisasi, masih kurangnya sarana prasarana pembuangan sampah dan masih kurangnya kontribusi dan bantuan dari pemerintah dalam pelaksanaan Proklamasi. Dengan demikian, perbedaan keberhasilan dalam mewujudkan suatu kampung menjadi Kampung Iklim salah satunya dipengaruhi oleh siapa yang menginisiasi Proklamasi di kampung yang dimaksud.

Pelaksanaan kegiatan dalam Program Kampung Iklim di desa dapat diinisiasi oleh masyarakat lokal, pemerintah maupun perusahaan. Fekri (2018) mencatat bahwa saat diinisiasi oleh pemerintah, Proklamasi perlu mendapatkan dukungan dan peningkatan partisipasi dari masyarakat. Selanjutnya, ketika kegiatan diinisiasi oleh perusahaan, kelompok masyarakat kerap mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul karena tidak adanya kemampuan keorganisasian yang cukup sehingga tergantung pada pendampingan dari petugas dari perusahaan (Rinaldy dkk, 2017). Dinamika pemberdayaan dan partisipasi masyarakat justru lebih koheren dan berkesinambungan pada saat kegiatan diinisiasi oleh masyarakat setempat (Faedlulloh dkk, 2019).

Salah satu wilayah yang sukses dalam menerapkan Proklamasi adalah Kabupaten Sukoharjo, di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Sukoharjo telah membentuk 42 lokasi kampung iklim, yang merupakan Kampung Iklim terbanyak di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020. Sebelumnya, pada tahun 2018, Bupati Sukoharjo memperoleh Penghargaan untuk Pembina Proklamasi dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Prestasi-prestasi tersebut membawa Kabupaten Sukoharjo meraih penghargaan Kampung Iklim tingkat nasional (<http://kartasura.sukoharjokab.go.id/berita/kelurahan-ngadirejo-dan-kartasura-raih-penghargaan-nasional-kampung-iklim>). Berikut ini tabel yang menyajikan landasan hukum pelaksanaan Proklamasi di Kabupaten Sukoharjo.

Tabel 1. Kebijakan Pemerintah Terkait Proklamasi

Tahun	Produk Kebijakan	Tentang
2012	Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012	Program Kampung Iklim
2016	Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.84/MENLHK-SETJEN/KUM.1/11/2016	Program Kampung Iklim
2016	Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor : 860.1/0019785	Sinkronisasi dan Harmonisasi Gerakan Pengendalian Perubahan Iklim dengan Prioritas Lokasi pada Wilayah Rawan Bencana dan Obyek Pengelolaan Sampah di Provinsi Jawa Tengah
2017	Surat Edaran Bupati Sukoharjo Nomor 660.1/1396	Himbauan Pembentukan Kampung Iklim Pada Wilayah Kecamatan di Seluruh Kabupaten Sukoharjo
2019	Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 51 Tahun 2019	Program Kampung Iklim di Jawa Tengah
2019	Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 65 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 77 Tahun 2019	Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 (Dana desa dapat digunakan untuk pelaksanaan program proklamasi dalam bentuk kegiatan pembangunan dan pemberdayaan desa)

Sumber : data olahan dari berbagai sumber

Dari 42 lokasi kampung iklim yang ada, terdapat satu kampung iklim yang sudah mengatasi masalah lingkungan sejak tahun 2015 yaitu Kampung Iklim Ngadirejo. Pembentukan kampung diinisiasi oleh masyarakat di wilayah tersebut. Kegiatan awal yang dilakukan masyarakat adalah pengelolaan sampah rumah tangga dengan memilah sampah berdasarkan jenisnya. Sampah anorganik ditabung di bank sampah, sedangkan sampah organik untuk dijadikan kompos. Selanjutnya masyarakat melakukan kegiatan pemafaatan pekarangan rumah. Setiap pekarangan rumah warga di hias dan ditanami dengan tanaman bunga dan sayuran dengan memanfaatkan kompos dari pengolahan sampah organik. Lahan-lahan kosong juga digunakan sebagai demplot sayuran yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani. Selain itu, dalam mengendalikan kekeringan dan banjir, masyarakat melakukan gerakan pembuatan lubang biopori dan sumur resapan. Adanya lubang biopori dan sumur resapan dilakukan untuk menambah persediaan air tanah. Selain itu dengan adanya biopori dan sumur resapan juga mengurangi air tergenang pada saat hujan sehingga dapat meminimalkan lokasi bertelurnya nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD).

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, kampung iklim yang diinisiasi oleh masyarakat menghadapi kendala dalam menjalankan kegiatan Proklam sehingga berdampak negatif terhadap keberlanjutan Proklam itu sendiri (Setiawan, 2019). Meskipun demikian, situasi tersebut tidak dijumpai di Kampung Iklim Ngadirejo, kampung ini tidak mengalami kendala dalam menjalankan kegiatan Proklam. Bahkan kampung ini menjadi rujukan kampung edukasi Proklam untuk daerah lainnya. Keberhasilan kampung iklim ini menjadi penting untuk digali dengan harapan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan kampung iklim di wilayah lain. Berdasarkan pemaparan di atas fokus dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi implementasi dan tingkat partisipasi masyarakat di Program Kampung Iklim Ngadirejo, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

Hasil penelitian telah dituangkan kedalam dua artikel ilmiah. Artikel pertama membahas salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi Proklam yaitu partisipasi masyarakat. Pada artikel ini secara khusus membahas partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga. Tingkat partisipasi masyarakat diukur dengan menggunakan tangga partisipasi Arnstein. Artikel ini akan diterbitkan di Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat, Volume 9 Nomor 1 Bulan Juni Tahun 2024.

Kemudian pada artikel kedua akan membahas tiga strategi yang dilakukan oleh pengurus Kampung Iklim Ngadirejo dalam menjalankan Proklam. Selain partisipasi masyarakat, kelembagaan dan dukungan eksternal *stakeholder*. Pada artikel ini membahas secara detail tentang partisipasi dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan Proklam, kondisi kelembagaan dan bentuk-bentuk dukungan yang diberikan oleh eksternal *stakeholder* dalam percepatan pencapaian Proklam. Artikel kedua ini *ready to publish*.